

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan Sederhana Berbasis Aplikasi

Irvan Rolyesh Situmorang¹, Sylphia², Agus Susanto³, Leony Tanaka⁴, Raja Pratama Winfrid Hasibuan⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: irvanrolyesh15@gmail.com (Irvan Rolyesh Situmorang)*

Article History:

Received: April, 2026

Revised: April, 2026

Accepted: April, 2026

Abstract: Ibu rumah tangga yang menjalankan usaha skala kecil sering menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga dapat menghambat perkembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga pelaku usaha melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana berbasis aplikasi digital. Program dilakukan melalui kegiatan pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan yang berfokus pada perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi keuangan sederhana berbasis telepon pintar. Data diperoleh melalui observasi kegiatan, umpan balik peserta, serta evaluasi terhadap praktik pencatatan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan serta kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis menggunakan aplikasi digital sederhana.

Keywords:

Aplikasi Digital; Ibu Rumah Tangga Pelaku Usaha; Pelatihan Kewirausahaan; Pemberdayaan UMKM; Pengelolaan Keuangan

Pendahuluan

Usaha mikro dan kecil memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam banyak kasus, kegiatan usaha skala kecil tidak hanya dijalankan oleh pelaku usaha profesional, tetapi juga oleh ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang dan keterampilan yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam aktivitas kewirausahaan menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga yang

mampu meningkatkan kemandirian finansial serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga (Tambunan, 2019).

Fenomena meningkatnya jumlah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha rumahan menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan ekonomi lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Minniti, 2010), perempuan memiliki peran strategis dalam pengembangan usaha mikro karena mereka cenderung memiliki ketekunan, kreativitas, serta kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi dinamika pasar. Selain itu, usaha yang dijalankan oleh perempuan sering kali berorientasi pada pemanfaatan sumber daya lokal dan kebutuhan pasar di lingkungan sekitar, sehingga memiliki peluang untuk berkembang secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, banyak ibu rumah tangga pelaku usaha masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha mikro menjalankan usaha secara sederhana tanpa perencanaan bisnis yang jelas serta tanpa melakukan pencatatan keuangan yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi keuntungan usaha, mengontrol biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Permasalahan lain yang sering ditemukan pada usaha mikro adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beck & Demirguc-Kunt (2006), praktik pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dapat menghambat perkembangan usaha mikro karena pelaku usaha tidak memiliki informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang jelas, pelaku usaha sulit melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha serta menentukan strategi bisnis yang tepat.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai peluang baru bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Saat ini tersedia berbagai aplikasi digital yang dirancang khusus untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan praktis. Penggunaan aplikasi keuangan berbasis telepon pintar dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi, memantau arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis (Nambisan, 2017). Teknologi digital juga berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan serta mempermudah akses pelaku usaha terhadap berbagai informasi bisnis yang relevan.

Namun demikian, tingkat pemanfaatan teknologi digital di kalangan ibu rumah tangga pelaku usaha masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan yang memadai, serta minimnya pendampingan dalam penggunaan teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan literasi keuangan melalui program pelatihan dapat membantu pelaku usaha mikro dalam meningkatkan kemampuan manajerial serta memperkuat keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro. Program pelatihan yang dirancang secara praktis dan aplikatif dapat membantu peserta memahami konsep dasar kewirausahaan sekaligus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Menurut Fayolle & Gailly (2015), pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, serta motivasi individu dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional.

Selain itu, integrasi antara pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha mikro. Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, pelaku usaha dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki serta meningkatkan efisiensi operasional usaha (Hisrich et al., 2017). Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang menggabungkan aspek kewirausahaan, literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang relevan bagi ibu rumah tangga pelaku usaha.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana berbasis aplikasi menjadi penting untuk dilakukan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri ibu rumah tangga dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi bagi ibu rumah tangga pelaku usaha serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan dan kemampuan pengelolaan keuangan peserta.

Konsep Kewirausahaan dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama pada sektor usaha mikro dan kecil yang banyak dijalankan oleh masyarakat. Secara umum, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola

sumber daya yang tersedia, serta menciptakan nilai ekonomi melalui inovasi dan pengambilan risiko yang terukur (Hisrich et al., 2017). Dalam konteks ekonomi keluarga, kegiatan kewirausahaan sering kali menjadi strategi alternatif bagi rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam kegiatan kewirausahaan berbasis rumah tangga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan usaha mikro yang berorientasi pada kebutuhan pasar lokal (Minniti, 2010). Usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga biasanya memanfaatkan keterampilan domestik yang dimiliki, seperti produksi makanan, kerajinan tangan, maupun jasa rumahan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga, tetapi juga meningkatkan kemandirian perempuan dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan juga memiliki dampak sosial yang luas. Menurut Tambunan (2019), kewirausahaan perempuan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, pengurangan tingkat kemiskinan, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi. Namun demikian, perempuan pelaku usaha sering kali menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses terhadap pelatihan bisnis, keterbatasan modal usaha, serta rendahnya tingkat literasi keuangan dan manajerial.

Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kewirausahaan menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam program pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas individu dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta mengembangkan potensi yang dimiliki (Kabeer, 1999).

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan yang terstruktur, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Fayolle & Gailly (2015) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan bisnis, perubahan sikap kewirausahaan, serta peningkatan motivasi individu dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Dalam konteks usaha mikro, pelatihan kewirausahaan biasanya mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan

operasional usaha, serta pengelolaan keuangan. Program pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teoritis. Hal ini karena pelaku usaha mikro umumnya membutuhkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat meningkatkan jaringan sosial antar pelaku usaha. Interaksi yang terjadi selama proses pelatihan memungkinkan peserta untuk saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, serta membangun kerja sama dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks usaha mikro, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pengelolaan keuangan usaha yang baik mencakup berbagai aktivitas, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta evaluasi kinerja keuangan usaha. Pencatatan keuangan yang sistematis memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui secara jelas kondisi keuangan usaha, termasuk jumlah pendapatan, biaya operasional, serta keuntungan yang diperoleh. Informasi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Namun dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, rendahnya tingkat pendidikan, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan kegiatan yang rumit dan tidak terlalu penting bagi usaha skala kecil (Beck & Demircuc-Kunt, 2006).

Selain itu, pelaku usaha mikro sering kali tidak memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi keuntungan usaha secara akurat serta menyulitkan pelaku usaha dalam merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi pelaku usaha mikro agar mereka dapat mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Usaha

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Teknologi digital memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola usaha secara lebih efisien, mulai dari proses produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan (Nambisan, 2017).

Dalam konteks usaha mikro, pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang semakin berkembang adalah penggunaan aplikasi keuangan berbasis telepon pintar untuk melakukan pencatatan transaksi usaha.

Aplikasi keuangan digital memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi tersebut juga dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis sehingga pelaku usaha dapat memantau perkembangan usaha secara lebih sistematis. Penggunaan teknologi ini sangat relevan bagi pelaku usaha mikro yang membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam kegiatan usaha dapat meningkatkan produktivitas serta memperkuat daya saing usaha mikro dan kecil. Namun demikian, tingkat adopsi teknologi digital di kalangan pelaku usaha mikro masih relatif rendah, terutama di kalangan perempuan dan pelaku usaha berbasis rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, kurangnya akses terhadap pelatihan teknologi, serta minimnya pendampingan dalam penggunaan teknologi tersebut.

Integrasi Pelatihan Kewirausahaan dan Teknologi Digital

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi digital semakin banyak diterapkan dalam berbagai program pengembangan usaha mikro. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha tidak hanya dalam aspek manajerial, tetapi juga dalam kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung kegiatan usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Autio et al. (2018), penggunaan teknologi digital dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta mempercepat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan yang dikombinasikan dengan pelatihan

penggunaan teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro.

Bagi ibu rumah tangga pelaku usaha, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena memungkinkan mereka untuk mengelola usaha secara lebih profesional tanpa memerlukan sistem manajemen yang kompleks. Aplikasi digital yang sederhana dapat membantu mereka dalam melakukan pencatatan keuangan, memantau perkembangan usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih terarah.

Dengan demikian, integrasi antara pelatihan kewirausahaan, peningkatan literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi ibu rumah tangga pelaku usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha secara lebih terstruktur, berkelanjutan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pelatihan dan pendampingan sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan sederhana berbasis aplikasi bagi ibu rumah tangga pelaku usaha. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan.

Sampling

Subjek dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang menjalankan usaha skala mikro di lingkungan masyarakat setempat. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki usaha aktif, memiliki minat untuk mengembangkan usaha, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini melibatkan sejumlah ibu rumah tangga pelaku usaha yang menjalankan berbagai jenis usaha rumahan, seperti usaha makanan, produk olahan rumah tangga, dan usaha kecil berbasis keterampilan.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang memiliki potensi usaha rumahan yang cukup berkembang namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen usaha dan pengelolaan keuangan. Dengan karakteristik tersebut, peserta diharapkan dapat memperoleh manfaat secara langsung dari program pelatihan yang dilaksanakan.

Data Collection

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Tahap pertama adalah observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi usaha peserta, pola pengelolaan usaha yang dilakukan, serta tingkat pemahaman peserta mengenai kewirausahaan dan pencatatan keuangan. Observasi ini dilakukan melalui diskusi langsung dengan peserta sebelum pelaksanaan pelatihan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang mencakup materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, pengembangan ide usaha, strategi pemasaran sederhana, serta pengelolaan usaha skala mikro. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta studi kasus sederhana yang relevan dengan usaha yang dijalankan oleh peserta.

Tahap ketiga adalah pelatihan pengelolaan keuangan sederhana berbasis aplikasi. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan konsep pencatatan keuangan usaha, pentingnya memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis telepon pintar. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dalam mencatat transaksi usaha menggunakan aplikasi tersebut.

Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi pendampingan untuk membantu peserta dalam menerapkan materi pelatihan pada usaha yang mereka jalankan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, serta umpan balik dari peserta mengenai manfaat pelatihan yang telah diikuti.

Measures

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi pelatihan kewirausahaan, modul pengelolaan keuangan sederhana, serta aplikasi pencatatan keuangan berbasis telepon pintar yang digunakan sebagai media praktik selama pelatihan. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan melalui beberapa indikator, antara lain peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, serta tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi.

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi, diskusi, serta evaluasi peserta kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga pelaku usaha melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana berbasis aplikasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha yang dijalankan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Tahap pertama kegiatan dimulai dengan proses sosialisasi dan identifikasi kebutuhan peserta. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pertemuan awal dengan peserta untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program pelatihan yang akan dilaksanakan. Selain itu, dilakukan pula diskusi untuk mengidentifikasi kondisi usaha yang dijalankan oleh peserta, jenis produk yang dihasilkan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menjalankan usaha rumahan seperti usaha makanan, produk olahan rumah tangga, serta usaha kecil berbasis keterampilan. Namun sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen usaha dan pencatatan keuangan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya memiliki pola pikir wirausaha, serta cara mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar. Materi yang disampaikan juga mencakup strategi pengembangan usaha sederhana, inovasi produk, serta cara meningkatkan daya saing produk melalui kualitas dan pelayanan kepada konsumen. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang disertai dengan diskusi sehingga peserta dapat berbagi pengalaman mengenai usaha yang mereka jalankan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan keuntungan usaha, serta pentingnya memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Peserta diberikan contoh sederhana mengenai format pencatatan keuangan yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis telepon pintar. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi usaha

secara praktis. Tim pelaksana memberikan panduan mengenai cara mengunduh dan menginstal aplikasi, serta cara menggunakan fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi tersebut. Peserta kemudian diminta untuk melakukan praktik langsung dengan mencatat transaksi usaha yang biasa mereka lakukan, seperti pencatatan penjualan produk, pembelian bahan baku, serta pengeluaran operasional usaha.

Selama kegiatan praktik berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari penggunaan aplikasi tersebut. Meskipun pada awalnya beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital, namun melalui pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana, peserta secara bertahap dapat memahami cara melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi tersebut. Kegiatan praktik ini juga membantu peserta memahami manfaat penggunaan teknologi digital dalam mempermudah pengelolaan keuangan usaha.

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah sesi evaluasi dan diskusi bersama peserta. Pada sesi ini peserta diminta untuk menyampaikan pengalaman serta pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan serta pentingnya pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha. Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan membantu mereka dalam mencatat transaksi usaha secara lebih teratur dan sistematis.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ibu rumah tangga pelaku usaha. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan usaha yang mereka jalankan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengelolaan usaha sehari-hari sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara lebih baik dan berkelanjutan.

Diskusi

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana berbasis aplikasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga pelaku usaha dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar kewirausahaan, mengidentifikasi peluang usaha,

serta melakukan pencatatan keuangan usaha secara lebih terstruktur menggunakan aplikasi digital.

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan wawasan peserta mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan dalam menjalankan usaha. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menjalankan usaha secara sederhana tanpa memiliki perencanaan usaha yang jelas serta tanpa strategi pengembangan usaha yang terarah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta strategi sederhana dalam mempertahankan pelanggan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayolle & Gailly (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta motivasi individu dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional.

Selain itu, kegiatan pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan peserta. Sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara sistematis dan masih mencampurkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha serta dalam mengelola arus kas usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha sebagai dasar dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan serta dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional.

Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis telepon pintar dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola transaksi usaha. Aplikasi digital yang digunakan dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih praktis dan terorganisir. Penggunaan teknologi ini membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha secara lebih jelas tanpa memerlukan sistem pencatatan yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nambisan (2017) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha serta membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan kegiatan operasional bisnis.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan pelatihan dan pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menjalankan usaha. Interaksi yang terjadi selama proses

pelatihan memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai tantangan usaha, serta memperoleh motivasi untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pemberdayaan sosial yang dapat memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap penggunaan teknologi digital masih memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan. Beberapa peserta pada awalnya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan karena keterbatasan pengalaman dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami dan menerapkan penggunaan aplikasi tersebut secara optimal dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan kewirausahaan, peningkatan literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga pelaku usaha. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan manajerial usaha, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung dalam pengelolaan usaha yang lebih modern dan efisien. Dengan demikian, program pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan, literasi keuangan, dan teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana berbasis aplikasi yang diberikan kepada ibu rumah tangga pelaku usaha menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha. Melalui rangkaian kegiatan pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep kewirausahaan, strategi pengembangan usaha, serta pentingnya pencatatan transaksi usaha secara sistematis.

Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan berbasis telepon pintar membantu peserta dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih terorganisir

dan praktis. Hal ini memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

Meskipun demikian, keterbatasan dalam literasi digital dan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi tantangan dalam proses penerapan materi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar peserta dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh serta menerapkannya secara konsisten dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Program serupa diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga pelaku usaha.

Daftar Referensi

- Autio, E., Nambisan, S., Thomas, L. D. W., & Wright, M. (2018). Digital affordances, spatial affordances, and the genesis of entrepreneurial ecosystems. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 12(1), 72–95.
- Beck, T., & Demircuc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship, Tenth edition*. McGraw-Hill.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Minniti, M. (2010). Female entrepreneurship and economic activity. *The European Journal of Development Research*, 22(3), 294–312.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). OECD SME and entrepreneurship outlook 2020. *OECD Publishing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/34907e9c-en>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>

Lampiran



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan Sederhana Berbasis Aplikasi